

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa diperlukan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan sesama. Berkaitan dengan hal tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk melatih kemampuan siswa dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulis. Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang diperlukan oleh seseorang untuk menyampaikan maksud komunikasi melalui karya tulis. Mengutip pendapat Byrne (1993, hlm. 2), kemampuan menulis diperlukan agar kita dapat mengorganisasikan gagasan ke dalam teks secara koheren agar dapat berkomunikasi dengan seseorang melalui media tulisan. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (2013, hlm. 23) memaparkan bahwa kemampuan menulis penting untuk membantu seseorang berpikir kritis, memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah, dan menyampaikan gagasan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 pada jenjang SMA/MA memuat materi berbasis teks, di antaranya teks laporan hasil observasi, eksposisi, anekdot, cerita rakyat, negosiasi, debat, biografi, puisi, prosedur, eksplanasi, cerita pendek, dan lain-lain. Salah satu materi pembelajaran menulis di kelas XI adalah cerita pendek. Yunus (2015, hlm 69) dan Kosasih (2017, hlm. 111) menyatakan bahwa cerita pendek merupakan salah satu ragam fiksi atau cerita rekaan yang disebut pula sebagai kisah prosa pendek. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran cerita pendek adalah siswa mampu menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur pembangun dan struktur cerita pendek. Untuk mencapai tujuan pembelajaran menulis tersebut, siswa perlu berlatih secara kontinyu.

Peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Rangkaian kegiatan yang dilakukan peneliti untuk menganalisis permasalahan tersebut di antaranya melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia di kelas yang bersangkutan, menyebarkan angket prapenelitian kepada siswa, serta melakukan tes sebelum pemberian tindakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek. Peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI MA Nurul Iman Bandung pada 11 Juli 2019. Setelah melakukan wawancara, peneliti melakukan penyebaran angket pada 16 Juli 2019. Permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek ditemukan di kelas XI MIA sehingga siswa di kelas tersebut dijadikan sebagai subjek penelitian. Setelah melakukan wawancara dan menyebar angket prapenelitian, 28 siswa di kelas XI MIA mengikuti tes sebelum pemberian tindakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek.

Narasumber menuturkan bahwa rata-rata siswa yang memiliki minat dan antusiasme tinggi dalam pembelajaran menulis cerita pendek hanya berkisar antara 20 sampai 30%. Hal tersebut diperkuat dengan fakta yang diperoleh dari angket prapenelitian bahwa siswa yang menyukai kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek di sekolah hanya berjumlah 7 orang (25%). Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek diperkuat pula dengan fakta bahwa dari total 28 siswa hanya ada dua orang siswa (7%) yang menjadikan kegiatan menulis cerita pendek sebagai hobi atau kegemaran. Selain itu, sebanyak 14 siswa (50%) menyatakan bahwa mereka melakukan kegiatan menulis cerita pendek sebagai tuntutan tugas dari guru.

Narasumber memaparkan bahwa kondisi tersebut terjadi karena adanya kesulitan atau kendala yang dialami siswa maupun guru. Berdasarkan hasil angket prapenelitian, sebanyak 20 siswa (72%) mengaku mengalami kesulitan dalam kegiatan menulis cerita pendek. Kesulitan yang siswa uraikan dalam angket di antaranya sulit mencari bahan tulisan; sering terpengaruh suasana hati dan lingkungan; sulit menentukan karakter cerita dan menjalin cerita yang runut; sulit memperoleh ide, inspirasi, dan imajinasi; kurangnya minat dalam kegiatan membaca dan menulis; serta tidak memahami unsur pembangun dan struktur teks cerita pendek. Sementara itu, kendala yang dialami guru yaitu belum ditemukannya pendekatan, metode, model, maupun media pembelajaran yang optimal dan efektif dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Hal tersebut berpengaruh pula terhadap munculnya kesulitan dalam mengondisikan kelas.

Guru yang bersangkutan menuturkan bahwa selama proses pembelajaran siswa fokus terhadap penyampaian materi hanya beberapa menit pada awal pembelajaran. Ketika guru menyampaikan materi atau memperdengarkan cerita,

siswa cukup antusias. Namun saat guru menugasi siswa untuk menulis cerita pendek selalu ada alasan yang dilontarkan siswa. Hal tersebut berakibat pada terjadinya keterlambatan pengumpulan tugas menulis cerita pendek. Berkaitan dengan upaya yang dilakukan, guru menuturkan bahwa ia pernah membimbing siswa secara individu untuk mengetahui kesulitan yang siswa alami. Guru yang bersangkutan juga pernah mengupayakan dengan menerapkan metode diskusi, mengajak siswa mencari inspirasi di luar kelas, serta menggunakan media pembelajaran berupa tayangan gambar. Akan tetapi, upaya tersebut belum memberikan hasil yang maksimal.

Rangkaian studi pendahuluan selain wawancara dan penyebaran angket adalah tes kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek yang dilaksanakan pada 17 Juli 2019. Siswa di kelas XI MIA diarahkan untuk menulis sebuah cerita pendek dengan tema bebas. Peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar di kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, siswa kembali mengeluh saat ditugasi menulis cerita pendek. Mereka menyatakan alasan yang beragam mulai dari sulit mengawali tulisan, butuh waktu yang leluasa, kesulitan mencari ide cerita, bahkan ada pula siswa yang meminta untuk melanjutkannya sebagai pekerjaan rumah.

Teks cerita pendek siswa kemudian dinilai sesuai dengan pedoman penilaian yang disusun Sumiyadi (2010, hlm. 1). Aspek yang dinilai di antaranya kelengkapan aspek formal, kelengkapan unsur intrinsik cerita pendek, keterpaduan unsur serta struktur cerita pendek, dan kesesuaian penggunaan bahasa. Nilai yang diperoleh dikategorikan tuntas ketika mencapai KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI MA Nurul Iman Bandung yaitu 72. Berdasarkan hasil penilaian, diperoleh informasi bahwa hanya ada dua siswa yang memperoleh nilai yang sama atau melampaui KKM. Sementara itu, 26 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKM.

Hal tersebut semakin memperkuat bahwa permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI MIA MA Nurul Iman cukup krusial. Maka dari itu, peneliti mencoba merumuskan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media audiovisual dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung.

Rasionalisasi pemilihan pendekatan kontekstual sejalan dengan pendapat Kesuma (2010, hlm. 59) yang menyatakan bahwa (1) pendekatan kontekstual menekankan proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi sehingga proses belajar diorientasikan pada pengalaman secara langsung; (2) pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dalam kehidupan. Hal tersebut dapat membantu siswa agar materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa sehingga tidak mudah dilupakan; serta (3) pendekatan kontekstual mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi yang ia pelajari dalam kehidupannya, bukan sekadar memahami materi saja. Sementara itu, rasionalisasi dalam penggunaan media pembelajaran sejalan dengan pendapat Rusman (2017, hlm. 214) yang memaparkan bahwa media pembelajaran adalah salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan penting untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Media audiovisual yang mengandung unsur suara dan gambar diharapkan dapat membantu siswa dalam memperoleh ide serta mengembangkan gagasannya ketika menulis cerita pendek.

Berdasarkan studi literatur, diperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Sanusi (2016, hlm. 31) melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Laporan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai menulis laporan siswa kelas V SD Negeri Kahuripan Bantarkalong pada kondisi awal mencapai nilai 70,41 dengan ketuntasan klasikal 33,33%. Pada siklus I, nilai rata-rata menulis laporan siswa mencapai angka 74,11 dengan tingkat ketuntas klasikal 52,77%. Pada siklus II, nilai rata-rata menulis laporan siswa mencapai angka 77 dengan tingkat ketuntas klasikal 75%. Pada siklus III, nilai rata-rata menulis laporan siswa mencapai angka 79 dengan tingkat ketuntas klasikal 97,22%. Jadi, dari keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa kelas V SD Negeri Kahuripan Bantarkalong.

Godvany dkk (2017, hlm.1) melakukan penelitian berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Melalui Kegiatan Belajar di Luar Kelas

dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I rata-rata nilai yang diperoleh siswa yaitu 78,86 kemudian pada siklus II meningkat menjadi 86,95. Selain itu, siswa memberikan respons positif terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sukasada dapat ditingkatkan melalui kegiatan belajar di luar kelas dengan pendekatan kontekstual.

Andyani dkk (2016, hlm. 161) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Audiovisual pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan tingkat kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VII B SMP Al Firdaus Sukoharjo. Awalnya rata-rata nilai yang diperoleh yaitu 74,61 dengan tingkat keberhasilan 69,23%. Setelah diberikan tindakan, rata-rata nilai menulis teks ekplanasi siswa meningkat menjadi 84,42 dengan tingkat keberhasilan 88,46%. Selain itu, Cahyaningrum dkk (2018, hlm. 44) melakukan penelitian berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Argumentasi Melalui Model *Think Pair Share* dan Media Audiovisual pada Siswa Kelas X-10 SMA Negeri Kebakkramat”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kualitas proses pembelajaran keterampilan menulis argumentasi dengan indikator kinerja guru dan siswa. Pada prasiklus, nilai kinerja guru dan siswa masih berada di bawah indikator pencapaian. Siklus I, nilai kinerja guru meningkat menjadi 69,29% dan kinerja siswa sebesar 47,22% sedangkan pada siklus II nilai kinerja guru menjadi 80,71% dan kinerja siswa menjadi 78,95%. Kemampuan menulis teks argumentasi siswa kelas X-10 pun mengalami peningkatan. Pada siklus I, hanya ada 21 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM kemudian pada siklus II meningkat menjadi 31 siswa yang perolehan nilainya melampaui KKM.

Sejalan dengan permasalahan yang telah dipaparkan, perlu adanya solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI MIA MA Nurul Iman. Johnson (2014, hlm. 65-66) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual memuat delapan komponen di antaranya: membuat keterkaitan yang bermakna, pembelajaran mandiri, melakukan pekerjaan yang berarti, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, membantu individu untuk tumbuh

dan berkembang, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian yang autentik. Berkaitan dengan delapan komponen tersebut, diharapkan siswa dapat memaknai materi sekaitan dengan cerita pendek, baik itu struktur maupun unsur pembangun cerita pendek. Selain itu, penggunaan media pembelajaran audiovisual diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menemukan ide dan mengembangkan gagasannya ke dalam sebuah tulisan. Berdasarkan pemikiran tersebut, peneliti bermaksud menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media audiovisual sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis cerita pendek di kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual pada siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual pada siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung?
- 3) Bagaimanakah hasil peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual pada siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

- 1) perencanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual pada siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung;
- 2) pelaksanaan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual pada siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung;

- 3) hasil peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual pada siswa kelas XI MIA MA Nurul Iman Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis yang terkandung pada penelitian ini yaitu menambah wawasan dan mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peneliti, serta sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan teknik pembelajaran yang sesuai dengan materi bahan ajar.

2. Manfaat Praktis

Beberapa manfaat praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Hasil penelitian ini membantu guru dalam menambah wawasan tentang variasi pendekatan dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis cerita pendek.
- 2) Hasil penelitian ini membantu siswa dalam memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan membantu siswa agar dapat memahami pembelajaran menulis cerita pendek dengan pendekatan dan media yang efektif dan inovatif.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam meneliti agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut yang berfokus pada peningkatan kemampuan menulis.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dalam penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Rincian bab pertama memuat pendahuluan, bab kedua membahas kajian teori, bab ketiga membahas metodologi penelitian, bab keempat membahas temuan dan pembahasan, bab kelima membahas simpulan, implikasi, dan rekomendasi.

Bab I memuat pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Latar belakang memuat permasalahan di lapangan, alasan melakukan penelitian, serta solusi yang diberikan. Rumusan masalah dalam penelitian ini di antaranya

pelaksanaan serta hasil yang diperoleh dalam menerapkan pendekatan kontekstual berbantuan media audio visual. Tujuan penelitian berisi kalimat-kalimat jawaban sesuai dengan rumusan masalah. Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam penelitian ini terbagi dalam manfaat teoretis dan manfaat praktis. Sementara itu, struktur organisasi mendeskripsikan penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab II memuat kajian teori yang relevan serta mendukung referensi penelitian. Kajian teori yang terdapat dalam penelitian ini antara lain pembelajaran menulis cerita pendek, pendekatan kontekstual, serta media pembelajaran audio visual. Selain itu, bab II pun memuat penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Bab III memuat metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, pada bab ini dipaparkan pula desain penelitian, prosedur penelitian, sumber data penelitian yang memuat partisipan serta lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data. Bab IV memaparkan temuan penelitian yang berdasar pada hasil pengolahan dan analisis data sesuai rumusan masalah. Selain itu, dipaparkan pula pembahasan terhadap hasil temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan terkait penelitian dalam rumusan masalah. Bab V berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari penelitian ini. Simpulan memuat data yang terkumpul pada temuan bab empat. Implikasi memuat dampak atau akibat dari penelitian. Rekomendasi memuat hal-hal penting sekaitan dengan penelitian, misalnya saran untuk peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik yang relevan dengan penelitian ini.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran menulis cerita pendek: siswa difokuskan untuk ditingkatkan kemampuannya dalam menulis cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan unsur pembangun cerita pendek.
2. Pendekatan kontekstual berbantuan media audiovisual: pendekatan pembelajaran dengan komponen seperti konstruktivisme, inquiry, questioning, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik. Dalam pembelajaran ini, peneliti menggunakan media audiovisual untuk mendukung proses pembelajaran.